

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh suatu negara. Semakin tinggi produktivitas maka negara tersebut akan memiliki tingkat perekonomian yang tinggi. Produktivitas sendiri dipengaruhi salah satunya yaitu status gizi. Di negara berkembang, masih terdapat banyak masalah gizi yang menyebabkan kurangnya produktivitas. Salah satu masalah gizi yang berdampak jangka panjang dalam produktivitas suatu negara adalah *stunting*. *Stunting* merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U yang berdasarkan pengukuran berada pada ambang batas (*Z-score*) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek). *Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena asupan yang kurang dalam waktu cukup lama dan dapat terjadi sejak janin masih dalam kandungan (Rahmadhita, 2020).

Di Indonesia, prevalensi *stunting* cukup tinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 35,6% yang meningkat di tahun 2013 menjadi 37,2% (Kemenkes RI, 2013). Salah satu provinsi yang memiliki prevalensi yang tinggi berdasarkan data Riskesdas (2018) sebesar 19,9% merupakan provinsi Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang menyumbang angka prevalensi *stunting* yang tinggi yaitu sebesar 30,5% di tahun 2020.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung diantaranya yaitu tingkat kecukupan energi, riwayat penyakit infeksi, tingkat kecukupan zink dan zat besi (Aridiyah dkk, 2015). Sedangkan pada faktor tidak langsung diantaranya yaitu pengetahuan ibu mengenai gizi yang kurang, pendapatan keluarga, usia dan porsi pemberian MPASI, status imunisasi tidak lengkap, serta pola pengasuhan tidak ASI eksklusif (Mugianti *et al.*, 2018). Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab *stunting* maka yang dapat dilakukan adalah melakukan penanganan terhadap faktor-faktor yang dapat dikendalikan.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan intervensi gizi terkait *stunting* khususnya di wilayah Dusun Karangasem, Mojokerto yang terdiri dari empat kegiatan diantaranya yaitu konsultasi bagi ibu balita, penyuluhan pentingnya penerapan gizi seimbang untuk mengatasi dan mencegah *Stunting* pada anak, pelatihan mengenai pemilihan bahan makanan sesuai dengan pedoman gizi seimbang, serta mengembangkan teknologi tepat guna dalam bidang pangan dengan cara pembuatan PMT dari bahan yang mudah ditemui serta murah untuk mencegah dan mengatasi *stunting*. Harapan yang diinginkan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya ibu balita terhadap tumbuh kembang anak sehingga akan mencegah terjadinya *stunting* dan mengejar *growth spurt*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana intervensi gizi individu bagi ibu balita?
2. Bagaimana intervensi gizi kelompok bagi ibu balita?
3. Bagaimana pemanfaatan pangan lokal sebagai variasi bahan makanan bagi balita?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di Dusun Karangasem.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi masalah gizi di Dusun Karangasem.
- b. Menentukan identifikasi penyebab masalah gizi di Dusun Karangasem.
- c. Menentukan prioritas masalah gizi di Dusun Karangasem.
- d. Menentukan penyebab masalah gizi dari prioritas masalah gizi di Dusun Karangasem.
- e. Menentukan alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi di Dusun Karangasem.
- f. Membuat perencanaan program intervensi gizi di Dusun Karangasem.

- g. Membuat perencanaan monitoring dan evaluasi program intervensi di Dusun Karangasem.
- h. Melakukan kegiatan intervensi gizi di Dusun Karangasem
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi di Dusun Karangasem.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat akan ilmu yang didapatkan selama selama intervensi gizi dilakukan.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi PKL di tahun berikutnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan pengetahuan, kreatifitas, dan kemampuan komunikasi dan pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan intervensi gizi di masyarakat.